

## MOTIVASI BELAJAR SANTRI DI PONDOK PESANTREN LATIFAH MUBAROKIYAH BANYU URIP CATURHARJO PANDAK BANTUL

Eni Latifah  
di Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta  
[ennyathif.juli@gmail.com](mailto:ennyathif.juli@gmail.com)

### ***Abstract***

*This research aims to determine the learning model implemented at the Latifah Mubarokiyah Islamic Boarding School, the students' responses to the learning model implemented at the Latifah Mubarokiyah Islamic Boarding School, and the efforts made by ustaz and ustazah in increasing the learning motivation of students at the Latifah Mubarokiyah Islamic Boarding School. This research is field research and uses qualitative descriptive analysis with a pedagogical and sociological approach. This research uses observation, interviews and documentation methods. The research results show that the learning models applied by ustaz and ustazah at the Latifah Mubarokiyah Islamic Boarding School are the classroom meeting model, cooperative learning model, integrated learning model, constructivist learning model, inquiry learning model, and quantum learning model; the application of the learning model carried out by ustaz and ustazah at the Latifah Mubarokiyah Islamic Boarding School received a good response from the students as indicated by an increase in the students' motivation in studying; and the efforts made by ustaz and ustazah in increasing the learning motivation of students at the Latifah Mubarokiyah Islamic Boarding School are giving points, giving tests, knowing the results, praise, study groups, competition, ego-involvement, prizes, punishment, and recognized purpose.*

***Keywords: Learning Motivation, Student Responses, Learning Models***

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Latifah Mubarokiyah, respon santri terhadap model pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Latifah Mubarokiyah, dan usaha-usaha yang dilakukan oleh ustaz dan ustazah dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Pesantren Latifah Mubarokiyah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan pedagogis dan sosiologis. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan oleh para ustaz dan ustazah di Pondok Pesantren Latifah Mubarokiyah adalah model classroom meeting, model cooperative learning, model integrated learning, model constructivist learning, model inquiry learning, dan model quantum learning; penerapan model pembelajaran yang dilakukan para ustaz dan ustazah di Pondok Pesantren Latifah Mubarokiyah mendapatkan respon baik dari santri yang ditunjukkan oleh adanya peningkatan motivasi santri dalam belajarnya; dan usaha-usaha yang dilakukan oleh para ustaz dan ustazah dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Latifah Mubarokiyah adalah pemberian angka, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, kelompok belajar, kompetisi, ego- involvement, hadiah, hukuman (punishment), dan tujuan yang diakui.*

**Kata Kunci:** *Motivasi Belajar, Respons Santri, Model Pembelajaran*

#### **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, merubah pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tatalaku seseorang atau kelompok dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan. Proses Pendidikan menunjukkan adanya aktifitas dan interaksi dinamis yang dilakukan secara sadar dalam usaha untuk mencapai tujuan (UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan merupakan suatu perbuatan dan Tindakan sadar agar terjadi perubahan sikap dan tatalaku yang diharapkan untuk menciptakan manusia yang cerdas, terampil, mandiri, berdisiplin, dan berakhlak mulia. Karena Pendidikan bersifat

aktif dan terencana.<sup>1</sup>

Pendidikan bagi kehidupan manusia adalah kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa Pendidikan, mustahil manusia dapat mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan sesuai dengan pandangan hidupnya. Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan pandangan teoretikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri. Semakin tinggi cita-cita manusia, semakin tinggi pula tuntutan kepada peningkatan mutu Pendidikan. Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi mutu Pendidikan adalah masukan, yang dapat dilihat dari beberapa aspek, *pertama*, kondisi baik atau buruknya masukan sumber daya manusia, seperti pendidik, laboran, staf tata usaha, dan peserta didik. *Kedua*, memenuhi atau tidaknya kriteriamasukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, prasarana, dan lain- lain. *Ketiga*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi, dan deskripsi kerja. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi motivasi, ketekunan, dancita-cita<sup>2</sup>.

Motivasi belajar santri yang terstruktur dan terkonstruk dengan baik merupakan salah satu penunjang utama Pendidikan. Bagi lembaga Pendidikan, Pondok Pesantren, dengan berbagai jenis dan jenjang pendidikannya, harus memiliki prinsip dalam menentukan arah teknis perencanaan program dan kurikulum yang telah dicanangkan. Tinggi rendahnya mutu Pendidikan di Pondok Pesantren dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan, sebab hakikat dari pendidikan adalah pelaksanaan proses pembelajaran itu sendiri. Proses pembelajaran adalah dua kegiatan yang pada intinya mengetengahkan tentang bagaimana ustaz (sebagai pendidik) memberikan

---

<sup>1</sup> Zainuddin, M., *Reformasi Pendidikan*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2008. hal 1-2.

<sup>2</sup> Danim, Sudarman, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Cet.I; Jakarta: PT. Rineka Cipta,2007, hal. 53.

kemungkinan kepada santri (sebagai peserta didik) agar belajar secara efektif. Salah satu yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan di Pesantren Latifah Mubarokiyah adalah masalah strategi mengajar atau mendidik.

Oleh karena itu, setiap ustaz harus memiliki berbagai usaha dan strategi pemberian motivasi untuk mengantarkan santri mencapai tujuan yang diharapkan sehingga santri menjadi lebih giat, terarah, dan bersungguh-sungguh. Di samping itu, salah satu langkah untuk memiliki strategi pemberian motivasi, ustaz harus menguasai teknik penyajian yang biasa disebut dengan model pembelajaran. Di sisi lain, proses pembelajaran di Pondok Pesantren Latifah Mubarokiyah merupakan suatu kegiatan yang kompleks. Karenanya, ustaz sebagai pelaksana dalam proses pembelajaran di Pesantren tersebut otomatis diharapkan kemampuan pengelolaannya, dan salah satu kemampuan yang diperlukan adalah kemampuan melakukan strategi agar santri dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai tujuan yang diharapkan.

Pengajar adalah penanggung jawab proses pembelajaran. Di samping itu, ustaz bertindak sebagai manajer proses pembelajaran dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, dan penilaian. Kegiatan perencanaan meliputi penyusunan program perangkat pembelajaran seperti program semester dan persiapan mengajar. Kegiatan pengorganisasian meliputi penyusunan rencana kegiatan pembelajaran dengan menentukan materi, metode, alat peraga, sumber belajar, pengelolaan kelas, dan alat evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan penilaian meliputi proses dan hasil belajar santri. Pengajar di Pondok Pesantren Latifah Mubarokiyah memang memiliki peranan penting dalam menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajarsantri. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan usaha para ustaz dalam peningkatan motivasi belajar santri.

Dengan demikian ustaz merupakan salah satu factor yang secara langsung berupaya untuk mempengaruhi, membimbing, dan mengembangkan kemampuan santri. Oleh karena itu, Allah SWT mengisyaratkan agar dalam menyampaikan

sesuatu harus menggunakan strategi atau metode yang tepat agar apa yang disampaikan mudah dipahami dan dilaksanakan seperti dijelaskan Alquran dalam Surah al-Ankabut/29: ayat 45<sup>3</sup>. Maksud dari ayat tersebut di atas adalah cara yang digunakan oleh Allah SWT dalam hal ini adalah perintah untuk berbuat, seperti halnya Allah SWT memerintahkan salat dengan menunjukkan manfaatnya secara langsung. Untuk itu, ustaz dapat mendorong santri untuk melaksanakan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dan diaktualisasikan dalam kehidupan.

Dengan demikian, motivasi memiliki andil besar dalam menunjang keberhasilan belajar santri. Seorang santri akan memperoleh hasil maksimal dari belajarnya jika termotivasi terhadap mata pelajaran di Pesantren. Sementara itu, kurangnya motivasi belajar santri akan menimbulkan kesulitan belajar. Pondok Pesantren Latifah Mubarokiyah Banyuurip Caturharjo Pandak Bantul, yang selanjutnya disingkat PPLM Bantul, dengan berbagai kegiatan kepesantrenan yang sangat padat, mulai dari bangun tidur sampai tidur Kembali, memunculkan dinamika yang lebih cenderung monoton. Jika tidak disiasati dengan model pembelajaran yang sesuai, dikhawatirkan santri merasa bosan, sehingga konsentrasi pembelajaran terpecah. Dan akhirnya, tujuan pembelajaran sulit tercapai secara maksimal.

Situasi pondok pesantren yang tidak berubah menjadikan luas areal PPLM Bantul terasa sempit. Hal itu disebabkan oleh kuantitas santri yang mencapai 30 santri. Hal ini perlu penerapan strategi dan model pembelajaran yang tepat, sehingga memotivasi santri untuk belajar secara terus menerus. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti akan melakukan penelitian untuk melihat motivasi belajar santri di PPLM Bantul, yang sebelumnya dibahas model pembelajaran dan selanjutnya diketahui respons santri terhadap model pembelajaran tersebut.

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*. Bandung: PT. SyamilCipta Media. 2005. Hal 450.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### 1) Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka menyasati perubahan perilaku santri secara adaptif maupun generatif.<sup>4</sup> Model pembelajaran erat kaitannya dengan gaya belajar santri (*learning style*) dan gaya mengajar ustaz (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Styel of Learning and Teaching*).<sup>5</sup> Model pembelajaran merupakan suatu rencana mengajar yang memperhatikan pola pembelajaran tertentu, hal ini sesuai dengan pendapat Briggs<sup>6</sup> yang menjelaskan model adalah seperangkat prosedur dan berurutan untuk mewujudkan suatu proses. Dengan demikian, model pembelajaran adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Misalnya, model pembelajaran *classroom meeting*, model *inquiry*, *quantum learning*, dan lain sebagainya.

Menurut Salamah ada enam model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar santri. Yaitu, model *classroom meeting*, *cooperative learning*, *constructive learning*, *inquiry learning*, dan *quantum learning*.<sup>7</sup>

### 2) Motivasi Belajar Santri

Kata motivasi berasal dari Bahasa Latin yaitu *movere*, yang berarti bergerak

---

<sup>4</sup> Hanafiah, Nanang, dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*. Cet. II; Bandung, Refika Aditama. 2010. Hal 41.

<sup>5</sup> Uno, Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis di Bidang Pendidikan*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara. 2009. Hal 25.

<sup>6</sup> Briggs, Lesslie, *Instructional Design*. New Jersey: Education Technology Publlising. 2000. Hal 23.

<sup>7</sup> Salamah, *Pengembangan Model-model Pembelajaran Alternatif bagi Pendidikan Islam; Suatu Alternatif Solusi Permasalahan Pembelajaran Agama Islam*, Volume V. Surabaya: Fikrah. 2006. Hal 5.

(*move*). Motivasi menjelaskan apa yang membuat orang melakukan sesuatu, membuat mereka tetap melakukannya, dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas. Hal ini berarti bahwa konsep motivasi digunakan untuk menjelaskan keinginan berperilaku, arah perilaku (pilihan), intensitas perilaku (usaha, berkelanjutan), dan penyelesaian atau prestasi yang sesungguhnya<sup>8</sup>. Menurut Santrock<sup>9</sup> motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri santri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjaminkelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Sejalan dengan pernyataan Santrock di atas, Brophy<sup>10</sup> menyatakan bahwa motivasi belajar lebih mengutamakan respons kognitif, yaitu kecenderungan santri untuk mencapai aktivitas akademis yang bermakna dan bermanfaat serta mencoba untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas tersebut. Santri yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, membaca materi sehingga dapat memahaminya, dan menggunakan strategi-strategi belajar tertentu yang mendukung. Selain itu, santri juga memiliki keterlibatan yang intens dalam aktivitas belajar tersebut, rasa ingin tahu yang tinggi, mencari bahan-bahan yang berkaitan untuk memahami suatu topik, dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

---

<sup>8</sup> Hasibuan, Malayu S.P, *Organisasi dan Motivasi; Dasar Peningkatan Produktivitas*. Cet. V; Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2007. Hal 92.

<sup>9</sup> Santrock, *Cognitive Psychology*. Cet. III; Boston: Allyn & Bacon. 2007. Hal 87

<sup>10</sup> Brophy, *Theories of Psychology*. Cet. XI; San Fransisco: Overseas.Publication Ltd. 2004. Hal 57.

### 3) Usaha-usaha Peningkatan Motivasi Belajar Santri

Pengajar sebagai motivator harus memberikan dorongan kepada santri dalam rangka meningkatkan cara belajarnya<sup>11</sup>. Motivasi tidak hanya mempengaruhi belajarnya saja, tetapi juga tingkah lakunya. Oleh karena itu, ustaz diharapkan menjaga agar santri tetap memiliki motivasi sehingga ia akan terus belajar. Tugas ustaz haruslah memunculkan dan meningkatkan motivasi belajar santri dan berusaha menemukan berbagai cara untuk dapat memotivasi santri. Terdapat sepuluh usaha yang dapat dilakukan ustaz, baik yang mengajar mata pelajaran umum maupun pelajaran agama, dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi kepada santri untuk belajar. Yaitu, pemberian angka, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, kelompok belajar, kompetisi, *ego-involvement*, hadiah, hukuman (*punishment*), dan tujuan yang diakui.<sup>12</sup>

## C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan analisis deskriptif kualitatif<sup>13</sup>. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah dengan

---

<sup>11</sup> Winardi, J., 2007. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2007. Hal 23.

<sup>12</sup> Winardi (2007: 30-35)

<sup>13</sup> Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*. Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta. 1998. Hal 99.



pendekatan pedagogis dan sosiologis<sup>14</sup>. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi<sup>15</sup>.

Data dalam artikel ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan untuk teknik penelitian digunakan teknik studi kasus dimana penelitian ini menjadikan ketua Yayasan, Pengajar serta para santri sebagai informan/narasumber. Terdapat total enam informan dalam penelitian ini yang terdiri dari satu orang ketua yayasan, satu orang pengajar dan pengasuh beserta empat orang peserta didik. Wawancara dan observasi dilakukan pada April hingga Agustus 2023.

Lokasi penelitian di PPLM Bantul. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Penjarangan terhadap data primer, peneliti lakukan melalui penelitian lapangan dengan mewawancarai Ketua Yayasan Majma Bahrain Internasional (YMBI), Pengasuh PPLM Bantul, para ustaz dan ustazah dan para santri di PPLM Bantul, dan dokumentasi yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti, sedangkan data sekunder, peneliti temukan melalui penelusuran bahan-bahan pustaka di perpustakaan atau milik peneliti sendiri.

#### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Salah satu yang sangat penting dalam pelaksanaan Pendidikan di PPLM Bantul adalah masalah strategi mengajar atau mendidik. Oleh karena itu, setiap ustaz harus memiliki berbagai usaha dan strategi pemberian motivasi untuk mengantarkan santri mencapai tujuan yang diharapkan, sehingga santri menjadi lebih giat, terarah, dan bersungguh-sungguh. Di samping itu, salah satu Langkah

---

<sup>14</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Cet. X; Bandung: Alfabeta. 2010. Hal 24.

<sup>15</sup> Hajar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1999. Hal 274.

untuk memiliki strategi pemberian motivasi, ustaz harus menguasai teknik penyajian yang biasa disebut dengan model pembelajaran. Sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara dalam penelitian ini, penulis memaparkan sebagai berikut.

### 1. Model Pembelajaran di PPLM Bantul

Dalam proses pembelajaran di PPLM Bantul, dengan berbagai kegiatan kepesantrenan yang sangat padat, mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali, memunculkan dinamika yang lebih cenderung monoton. Jika tidak diasiasi dengan model pembelajaran yang sesuai, dikhawatirkan santri merasa bosan, sehingga konsentrasi pembelajaran terpecah. Dan akhirnya, tujuan pembelajaran sulit tercapai secara maksimal. Di samping itu, situasi pondok pesantren yang tidak berubah menjadikan areal PPLM Bantul terasa sempit. Hal itu disebabkan oleh kuantitas santri yang mencapai 30 santri. Hal ini perlu penerapan strategi dan model pembelajaran yang tepat, sehingga memotivasi santri untuk belajar secara terus menerus.

Penerapan model pembelajaran para ustaz di PPLM Bantul selama ini, berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan diprogramkan. Peneliti menemukan enam model pembelajaran yang diterapkan dan dikembangkan oleh para ustaz dan ustazah di PPLM Bantul ini, yaitu model *classroom meeting*, model *cooperative learning*, model *integrated learning*, model *constructive learning*, dan model *quantum learning*.

#### a. Model *classroom meeting*

Model *classroom meeting* adalah pola belajar mengajar yang dirancang untuk mengembangkan pemahaman diri sendiri dan rasa tanggung jawab pada diri sendiri dan kelompok. Dalam melaksanakan model *classroom meeting* di PPLM Bantul, agar memotivasi belajar santri meningkat, ustaz dapat perlu membina perilaku ilmiah dan kehangatan antar pribadi santri. Adapun Langkah-

langkahnya adalah a) ustaz memiliki rasa keterlibatan yang mendalam, b) ustaz dan santri harus berani menghadapi realitas dan berani menolak perilaku yang tidak bertanggung jawab, dan c) santri mau belajar cara-cara berperilaku yang lebih baik. Model pembelajaran ini mendorong santri belajar secara aktif. Kelemahan model ini terletak pada kedalaman dan keluasan pembahasan materi, karena lebih berorientasi pada proses.

*b. Model cooperative learning*

Model pembelajaran ini adalah model dengan mengembangkankemampuan bekerja sama dan memecahkan masalah. Ustaz membagi santri dalam kelompokkelompok diskusi, satu kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang, masing-masing kelompok bertugas menyelesaikan atau memecahkan suatu permasalahan yang dipilih. Adapun langkah-langkah yang diterapkan pada model pembelajaran tersebut di PPLM Bantul adalah ustaz merancang pembelajaran, mempertimbangkan, dan menetapkan target pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran, ustaz merancang lembar observasi kegiatan dalam belajar secara bersama-sama dalam kelompok kecil, ustaz mengarahkan dan membimbing santribaik secara individual maupun kelompok, dan ustaz memberi kesempatan kepada santri untuk mempresentasikan hasil kerjanya.

*c. Model integrated learning*

Hakikat model pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan santri, baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Ada beberapa langkah yang dilakukan ustaz dan santri di PPLM Bantul, yaitu ustaz memadukan pokok bahasan atau sub pokok bahasan antar bidang studi; ustaz menghubungkan atau mengintegrasikan antara pelaksanaan pembelajaran dipondok pesantren dengan temuan di lapangan; santri terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran; dan santri dilibatkan secara langsung dalam evaluasi pembelajaran.

*d. Model constructive learning*

Model konstruktivisme adalah salah satu pandangan tentang proses pembelajaran yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran diawali dengan terjadinya konflik kognitif. Konflik kognitif ini dapat diatasi melalui pengetahuan diri (*self-regulation*). Dan akhirnya proses belajar, pengetahuan akan dibangun sendiri oleh santri melalui pengalamannya dari hasil interaksi dengan lingkungannya. Dalam menerapkan model *constructivist learning* di PPLM Bantul, ada beberapa langkah yang dilakukan ustaz dan santri, yaitu santri didorong agar mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang akan dibahas, santri diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian, dan penginterpretasian data dalam suatu kegiatan yang telah dirancang ustaz, santri memberikan penjelasan dan solusi yang didasarkan pada hasil observasinya ditambah dengan penguatan ustaz, dan ustaz berusaha menciptakan iklim pembelajaran yang memungkinkan santri dapat mengaplikasikan pemahaman konseptualnya, baik melalui kegiatan atau pemunculan dan pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan isu-isu di lingkungannya.

e. Model *inquiry learning*

Dalam menerapkan model *inquiry learning* di PPLM Bantul, ada tujuh langkah, yaitu merumuskan hipotesis, mendefinisikan istilah (konseptualisasi), mengumpulkan data, penyajian dan analisis data, menguji hipotesis, dan memulai inkuiri baru.

f. Model *quantum learning*

*Quantum learning* merupakan perubahan berbagai interaksi yang ada pada momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar yang efektif yang mempengaruhi kesuksesan santri. Pembelajaran *quantum* merupakan upaya pengorganisasian bermacam-macam interaksi yang ada di sekitar momen belajar. Landasan psikologis yang melatarbelakangi pembelajaran *quantum* adalah metodesugestiologi, psikologi daya, modalitas belajar, dan multi *intelegence*. Ada beberapa langkah ustaz dalam menerapkan model pembelajaran tersebut di PPLM

Bantul, yaitu ustaz menumbuhkan minat dengan selalu mengarahkan santri terhadap pemahaman tentang manfaat setiap pelajaran bagi dirisantri, membuat pengalaman umum yang dapat dimengerti oleh semua santri, ustaz harus menyediakan kata kunci, konsep, model, rumus, dan strategi sebagai masukan, ustaz menyediakan kesempatan bagi santri untuk menunjukkan apa yang mereka sudah ketahui, ustaz harus menunjukkan cara mengulangi materi, dan ustaz harus memberikan pengakuan terhadap setiap penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan pengetahuan santri.

## 2. Respon santri terhadap model pembelajaran yang diterapkan di PPLM Bantul

Penerapan model pembelajaran yang dilakukan ustaz di PPLM Bantul, mendapat respon baik dari santri. Respon santri terhadap penerapan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar santri di PPLM Bantul. Respon baik santri atas model pembelajaran yang diterapkan didasarkan dua kenyataan di PPLM Bantul tersebut: *pertama*, karena setiap memberikan materi pelajaran selalu disampaikan dengan beberapa variasi; dan *kedua*, mayoritas santri semangat mengikuti berbagai pembelajaran, baik di sekolah, pengajian rutin pesantren, maupun kegiatan-kegiatan lain.

Meski demikian, hasil observasi penulis di lokasi penelitian, didapatkan fakta bahwa masih ada beberapa santri yang kelihatannya belum termotivasi dalam belajarnya. Hal itu ditunjukkan oleh masih ada beberapa santri yang tidur di kelas saat proses pembelajaran berlangsung, membolos sekolah, malas-malasan mengikuti salat lima waktu secara berjamaah, pulang ke rumah masing-masing tanpa izin pengurus pesantren di luar jam pulang yang telah ditentukan, dan pelanggaran-pelanggaran lainnya.

Ada tiga model pembelajaran yang mendominasi proses pembelajaran di PPLM Bantul, yaitu: model *classroom meeting*, model *cooperative learning*, dan model *quantum learning*. Sementara tiga model pembelajaran lainnya, yaitu model *integrated learning*, model *constructivite learning*, dan model *inquiry learning* hanya dipergunakan oleh sebagian kecil ustaz di PPLM Bantul.

Pengajar dalam mengajar lebih cenderung melibatkan santri dalam kegiatankegiatan pembelajaran, mengelompokkan santri dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan tema yang dibahas dalam proses pembelajaran, dan mengajar dalam suasana yang menyenangkan. Santri kurang diaktifkan menggali dan mencari konsep secara integral, kurang mengeksplorasi pengalaman mereka, dan belum diajari untuk merumuskan hipotesis, mengkonseptualisasi istilah, dan lain sebagainya. Berkaitan dengan model pembelajaran *classroom meeting*, para santri di PPLM Bantul, mengikuti pembelajaran kitab kuning/kitab gundul, pembelajaran berbagai mata pelajaran di kelas, pelatihan pidato, dan lain sebagainya. Sedangkan yang berkaitan dengan model pembelajaran *cooperative learning*, para santri di PPLM Bantul, dilibatkan dalam kepramukaan, permainan sepak bola, olahraga bola voli, praktek di laboratorium, dan lain sebagainya.

Adapun yang berhubungan dengan model *quantum learning*, para santri sering dilibatkan untuk menghadiri undangan masyarakat berupa membaca barzanji, surah Yasin, dan membaca Alquran, dan dilibatkan kepanitiaan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan lain sebagainya. Penerapan model pembelajaran oleh ustaz di PPLM Bantul menunjukkan hasil adanya peningkatan motivasi santri dalam belajarnya. Meski pada awalnya, para santri kurang termotivasi dalam belajar, namun lama kelamaan, maka para santri semakin termotivasi dalam belajarnya yang jauh lebih meningkat disbanding tahun-tahun sebelumnya.

### 3. Usaha-usaha Ustaz dan Ustazah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di PPLM Bantul

Untuk memperjelas beberapa usaha yang dapat dilakukan ustaz di PPLM Bantul, baik yang mengajar mata pelajaran umum maupun pelajaran agama, dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi kepada santri, maka penulis menguraikannya ke dalam beberapa item sebagai berikut:

#### a. Pemberian angka

Angka merupakan simbol dari nilai kegiatan belajar santri. Oleh karena itu, banyak santri belajar yang diutamakan justru untuk mencapai angka atau nilai

yang baik, sehingga yang biasa dikejar santri adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapor menunjukkan angka-angka yang baik. Salah satu usaha untuk menumbuhkan dan memotivasi belajar para santri di PPLM Bantul adalah dengan memberikan angka atau nilai atas pekerjaan mereka. Hal ini bertujuan agar santri yang memperoleh nilai yang baik berusaha untuk meningkatkan prestasinya yang lebih baik lagi, sedangkan bagi santri yang masih memperoleh nilai kurang akan berusaha pula agar memperoleh nilai yang lebih baik.

#### b. Memberi ulangan

Salah satu usaha dalam menumbuhkan dan memotivasi belajar santri di PPLM Bantul adalah memberi ulangan, sebab para santri akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Namun demikian, memberikan ulangan kepada para santri harus diperhatikan dengan keadaan, sebab apabila ustaz memberikan ulangan setiap hari atau terlalu sering, maka para santri merasa bosan.

#### c. Mengetahui hasil

Salah satu usaha dalam menumbuhkan dan memotivasi belajar santri di PPLM Bantul adalah menyampaikan dan mengumumkan hasil dari angka atau nilai yang diperoleh santri atas pekerjaan atau tugasnya. Ketika mengetahui hasil belajarnya, santri akan lebih giat dan termotivasi untuk terus belajar.

#### d. Pujian

Pujian merupakan salah satu usaha ustaz dalam menumbuhkan dan memotivasi belajar santri di PPLM Bantul. Pemberian pujian tersebut harus tepat, karena pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan meningkatkan gairah belajar sekaligus membangkitkan harga diri.

#### e. Kelompok belajar

Pembentukan kelompok belajar merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren. Karena dengan pembentukan kelompok belajar tentu semua santri diharapkan untuk terlibat

belajar bersama-sama dengan kelompoknya. Salah satu usaha untuk meningkatkan motivasi belajar santri di PPLM Bantul adalah membuat kelompok belajar bagi santri. Dengan demikian, masalah-masalah yang dihadapi dalam bidang pelajaran tertentu dapat diselesaikan secara bersama-sama, sedangkan santri yang mengalami kesulitan dalam belajar dapat dibantu dengan teman kelompoknya.

#### f. Kompetisi

Kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar santri. Persaingan, baik individual maupun kelompok, dapat meningkatkan prestasi belajar santri. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan. Tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar santri. Kompetisi merupakan salah satu usaha ustaz dalam menumbuhkan dan memotivasi belajar santri di PPLM Bantul. Persaingan, baik individual maupun kelompok, dapat meningkatkan prestasi belajar santri di PPLM Bantul.

#### g. *Ego-involvement*

Salah satu usaha ustaz dalam menumbuhkan dan memotivasi belajar santri di PPLM Bantul adalah *ego-involvement*. Hal ini dapat menumbuhkan kesadaran kepada santri agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan, sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri. Seorang santri akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

#### h. Hadiah

Salah satu usaha ustaz dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi santri di PPMF Makassar adalah memberi hadiah kepada santri. Pemberian hadiah ini harus disesuaikan dengan bakat dan minat santri.

#### i. Hukuman (*punishment*)

Hukuman atau *punishment* menjadi salah satu usaha ustaz dalam menumbuhkan dan memotivasi santri di PPLM Bantul. Hukuman yang diberikan kepada santri harus bijak dan tepat. Ustaz harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.



j. Tujuan yang diakui

Memahami santri akan tujuan yang ingin dicapai merupakan salah satu usaha dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi santri di PPLM Bantul. Jika santri memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah belajar santri.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya dan hasil deskripsi serta interpretasi data yang penulis lakukan, maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut: 1) Model pembelajaran yang diterapkan dan dikembangkan oleh para ustaz dan ustazah di PPLM Bantul ini adalah model *classroom meeting*, model *cooperative learning*, model *integrated learning*, model *constructivite learning*, model *inquiry learning*, dan model *quantum learning*. 2) Penerapan model pembelajaran yang dilakukan ustaz dan ustazah di PPLM Bantul, mendapat respon baik dari santri. Hal itu ditunjukkan oleh adanya peningkatan motivasi santri dalam belajarnya. 3) Usaha-usaha yang dilakukan ustaz dan ustazah dalam meningkatkan motivasi belajar santri di PPLM Bantul adalah pemberian angka, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, kelompok belajar, kompetisi, *ego- involvement*, hadiah, hukuman (*punishment*), dan tujuan yang diakui.

### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 1998. *Manajemen Penelitian*. Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta.

Brophy, 2004. *Theories of Psychology*. Cet. XI; San Fransisco: Overseas. Publication Ltd.

Briggs, Lesslie, 2000. *Instructional Design*. New Jersey: Education TechnologyPublising.

Danim, Sudarman, 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Cet.I; Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Departemen Agama RI, 2005. *Alquran dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Syamil Cipta Media.

Hajar, Ibnu, 1999. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hanafiah, Nanang, dan Cucu Suhana, 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Cet. II;Bandung, Refika Aditama.

Hasibuan, Malayu S.P, 2007. *Organisasi dan Motivasi; Dasar Peningkatan Produktivitas*. Cet. V; Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Pintrich, 2003. *Theory of Motivation; from Mechanism to Cognition*. Chicago: Markham Publishing Company.

Salamah, 2006. *Pengembangan Model-model Pembelajaran Alternatif bagi Pendidikan Islam; Suatu Alternatif Solusi Permasalahan Pembelajaran Agama Islam*, Volume V. Surabaya: Fikrah.

Santrock, 2007. *Cognitive Psychology*. Cet. III; Boston: Allyn & Bacon.  
Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Cet. X; Bandung: Alfabeta.

Uno, Hamzah B, 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis di Bidang Pendidikan*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara.

Winardi, J., 2007. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Zainuddin, M., 2008. *Reformasi Pendidikan*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.